

BAB III

BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) JAWA TIMUR

A. Berdirinya BKPRMI Pusat

1. Sejarah Berdirinya BKPRMI

a. Kapan dan dimana berdirinya BKPRMI

Dua puluh tahun yang lampau tepatnya pada tanggal 3 September 1977 M, bertepatan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H, pukul 22.40 WIB bertempat di masjid Al-Istiqomah Jl. Taman Citarum Bandung Jawa Barat, lahirlah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI). Lembaga itu diresmikan oleh K.H. EZ. Muttaqien (almarhum) mewakili ketua umum Majelis Ulama' Indonesia Pusat, pada tanggal 5 September 1397. Kemudian melalui Musyawarah Nasional (MUNAS) VI tahun 1993 di asrama Haji Pondok Gede Jakarta, BKPMI berganti nama menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan menjadi Badan Otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI).¹

¹-H. Yanuar Amnur, Buku Musyawarah Nasional BKPRMI VII, Bandung 14-18 Januari 1997, Penerbit Panitia MUNAS BKPRMI ke VII, hal. 14.

b. Siapakah tokoh awal pendiri BKPRMI

Organisasi ini didirikan atas prakarsa beberapa tokoh dan aktifis Pemuda Masjid, antara: Drs. Toto Asmara, Ir. H. Bambang Prang-gono, MBA, Drs. A. N. Hamid Sayuti, Drs. Ahmad Mansur Suryanegara, Dr. Syamsudin Manaf, Drs. Hafid N. Baswedan (Jateng), Abdul Wahid Munadi (Jatim), Drs. Mustafid Amna, Syaifuddin Donodjojo (DKI Jakarta), Nasir Budiman, Nurcholis Turmudzi (Jateng), Mubayin (Jatim), Drs. H. Moh. Anwar Ratnaprawira (DKI Jakarta), Gunawan Tambunan, H. Endon Syahbudin, Dr. H. Jimly Asshiddiqie, SH. MA, Nurhasan Junaidi serta nama-nama lainnya yang tidak bisa disebut namanya satu persatu. Beberapa tokoh muda ini, khususnya yang berada di kota Bandung senantiasa mendapat bimbingan dari Bapak KH. EZ. Muttaqien, KH. Rusyad Nurdin dan Kang Endang Saefudin Anshari (almarhum).

c. Ide dan gagasan berdirinya BKPRMI

Ide awal yang melatarbelakangi pen-dirian organisasi BKPMI adalah suasana dan kegairahan umat Islam dalam pengamalan keaga-maan serta perikehidupan berbangsa dan berne-gara pasca Orde Lama berada dalam kondisi,

masih ada perasaan curiga, fitnah, intrik, Islam Phobi dari sebagian masyarakat yang disebabkan hasutan aktifis dan simpatisan PKI sehingga menempatkan umat Islam pada posisi serba sulit serta terjepit. Dampaknya, eksistensi dan peran organisasi Islam mengalami kemunduran dan stagnasi, sehingga pada akhirnya kehidupan keagamaan umat sangat memprihatinkan.

Situasi dan kondisi memprihatinkan, kalau boleh dinamakan dengan istilah masa kegelapan "The Dark Age", saat itu sangat dirasakan bahwa suatu cita-cita umat Islam untuk mencapai masa kejayaannya "The Glory Age" seperti yang kita rasakan dewasa ini. Akan tetapi berkat semangat, ruhul jihad dan perjuangan para Mujahid Dakwah, para Ulama', tokoh-tokoh, para aktifis organisasi dan umat Islam yang senantiasa melakukan konsolidasi dan usaha-usaha dakwah yang terus menerus serta iringan do'a, umat Islam yakin dapat meraih kejayaannya "Izzul Islam wal Muslimin".

d. Tantangan dan permasalahan umat.

Dalam menapaki suasana dan kecemasan tersebut, Umat Islam senantiasa mendapat hambatan, rintangan bahkan beragam tantangan yang

datang silih berganti dengan segala bentuknya, baik dari internal maupun eksternal umat Islam itu sendiri, antara lain:²

- a. Masalah Sosial - Ideologis (Keislaman - ke-taqwaan)
- b. Masalah Sosial - Politik (Islam Phobia)
- c. Masalah Sosial - Ekonomi (Kemiskinan)
- d. Masalah Sosial - Budaya (Westernisasi, Nativisme)
- e. Paham Komunisme
- f. Paham Sekularis
- g. Kristenisasi
- e. Mengapa masjid sebagai pilihan

Dari situasi dan kondisi, Pemerintah Orde Baru yang sedang mengawali konsolidasi pembangunan nasional dalam tahapan pembangunan 25 tahun, ini sangat membawa angin segar bagi perkembangan kehidupan keagamaan dan menaruh minat umat untuk "KEMBALI KE MASJID DAN MEMBANGUN" = BACK TO MOSQUE AND BUILD". Masjid adalah tempat yang menyejukkan, karena masjid inilah tempat atau basis terakhir perjuangan umat Islam.

². Ibid., hal. 15.

Dengan tidak difungsikannya masjid sebagai mana sejarah awal pendiriannya, rasanya ada mustika yang hilang pada umat Islam. Maka atas inisiatif dan prakarsa mereka yang tersebut di atas yang sebagian adalah tokoh-tokoh muda yang menjadikan masjid, mushalla, surau dan langgar di samping sebagai pusat ibadah, juga pusat kegiatan kemasyarakatan dan berorganisasi.³

Pada awal tujuh puluhan di kota-kota besar di tanah air khususnya di Pulau Jawa, kelompok-kelompok, organisasi atau perhimpunan pemuda remaja masjid ini saling bermunculan, masing-masing mengembangkan diri, dan kemudian berjalan saling mengunjungi, bersilaturahmi saling tukar menukar pengalaman. Puncaknya beberapa organisasi pemuda remaja masjid yang telah membentuk BKPM, dari beberapa propinsi bermusyawarah di masjid Istiqomah Bandung, yang kemudian disebut organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI).

f. Tugas dan tanggung jawab sebagai pemuda

Menyadari bahwa pemuda adalah penerus

³. Ibid., hal. 16.

perjuangan bangsa, negara dan agama, sebagai pelanjut estafet perjuangan, maka sudah semestinya tampil mempersiapkan diri untuk menjadi pengganti, menjadi pemimpin di masa mendatang dalam perjalanan suatu bangsa, ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan, berperan serta dalam menyelesaikan problematikan umat dan bangsa.⁴

Pergantian waktu dan kepemimpinan adalah alamiah, sementara kesempatan dan persaingan dirasakan semakin ketat, dari kesadaran ini perlu melakukan pembenahan peningkatan kualitas dan peran dirinya dalam mengisi pembangunan serta meraih prestasi masa depan, sementara salah satu potensi generasi muda bangsa Indonesia yang cukup besar adalah pemuda remaja masjid.

g. Mereka yang Pernah Memimpin BKPMI⁵

(1) Periode I, Tahun (1977-1980):

Ketua Umum	: Drs. Toto Asmara
Sekretaris Jenderal	: Ir. H. Bambang Prangono, MBA.

⁴. Ibid., hal. 16.

⁵. Ibid., hal. 19.

(2) Periode II, tahun (1980-1983):

Ketua Umum : Drs. H. Anwar Rat-
naprawira
Sekretaris Jenderal : Drs. H. Natsir Fat-
huddin

(3) Periode III, tahun (1983-1986):

Ketua Umum : DR. Jimly Asshidi-
qie, SH. MA.
Sekretaris Jenderal : H. Abdurrahman Tar-
jo, SH.

(4) Periode IV, tahun (1986-1989):

Ketua Umum : H. Abdurrahman Tar-
jo, SH.
Sekretaris Jenderal : 1. Salman Al-Farisi
2. H. Fajri Gumay

(5) Periode V, tahun (1989-1992):

Ketua Umum : H. Abdurrahman Tar-
jo, SH.
Sekretaris Jenderal : H. Fajri Gumay

(6) Periode VI, tahun (1992-1996):

Ketua Umum : Drs. H. Yamin Amna,
MA.
Sekretaris Jenderal : Drs. Tasrifin Karim

2. Pengertian BKPRMI

Dalam anggaran Rumah Tangga BKPRMI bab I pasal 1 dijelaskan, bahwa pengertian lembaga tersebut adalah organisasi Dakwah dan Kepemudaan. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan perhimpunan organisasi dan para aktifis pemuda remaja masjid, yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, keilmuan dan keterampilan.⁶

3. Status, sifat dan tujuan BKPRMI

Dalam Anggaran Dasar Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bab II pasal 6 dijelaskan, bahwa BKPRMI adalah berstatus organisasi otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI).

Pada pasal 7 dijelaskan, bahwa BKPRMI adalah:

- a. Bersifat keislaman, keindonesiaan, kemasjidan, kepemudaan, dan kemasyarakatan, serta tidak berafiliasi kepada orsospol (Organisasi sosial politik) manapun.
- b. Organisasi kader DMI, bangsa dan umat.

⁶ H. Yanuar Amnur, dkk, Anggaran Rumah Tangga BKPRMI, Cet. 1, Jakarta, 1997, hal. 1.

- c. Organisasi dakwah dan kepemudaan, bersifat komunikatif, informatif, koordinatif, konsultatif, yang bersifat mandiri.⁷

Sedang pada pasal 8 dijelaskan, bahwa BKPRMI bertujuan membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, yang senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan, memberdayakan umat untuk mewujudkan masyarakat marhamah dengan tetap berpegang teguh pada prinsip aqidah, ukhuwah, dan dakwah Islamiyah dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

4. Asas dan aqidah

Dalam Anggaran Dasar BKPRMI bab II pasal 4 dijelaskan, bahwa organisasi ini berasaskan Pancasila.

Dalam pasal 5 dijelaskan, bahwa organisasi ini beraqidah Islam.

⁷H. Yanuar Amnur, dkk, Anggaran Dasar BKPRMI, cet. 1, Jakarta, 1997, hal. 3.

5. Usaha BKPRMI

Untuk tercapainya tujuan, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Terus menerus meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid.
- b. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- c. Memantapkan wawasan kebangsaan dan keislaman serta kesadaran pemuda remaja masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela negara dan dakwah Islamiyah dalam arti luas.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan jamaah masjid melalui pengembangan potensi ekonomi.

f. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik tingkat nasional maupun internasional.

g. Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi.⁸

6. Struktur Organisasi BKPRMI

Dalam Anggaran Dasar BKPRMI bab V pasal 10, dijelaskan bahwa organisasi ini bergerak dalam wilayah negara Republik Indonesia dan tersusun dalam tingkatan sebagai berikut:

- a. Di tingkat pusat organisasi ini disebut Dewan Pengurus Pusat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPP BKPRMI dan berkedudukan di ibukota negara.
- b. Di tingkat wilayah organisasi ini disebut Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPW BKPRMI dan berkedudukan di ibukota propinsi,
- c. Di tingkat kabupaten, kotamadya atau kota administratif organisasi ini disebut Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPD BKPRMI dan

⁸. Ibid., hal. 4.

berkedudukan di ibukota propinsi / kotamadya atau kota administratif.

- d. Di tingkat kecamatan organisasi ini disebut Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPK BKPRMI dan berkedudukan di ibukota kecamatan.
- e. Apabila dipandang perlu oleh DPK BKPRMI, di tingkat desa / kelurahan dapat dibentuk Pengurus Kelurahan / Desa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DP Kel/Des BKPRMI.⁹

7. Keanggotaan BKPRMI

Dalam Anggaran Rumah Tangga BKPRMI bab II pasal 4 dijelaskan, bahwa anggota BKPRMI terdiri dari:

- a. Anggota Kelembagaan adalah organisasi pemuda /remaja masjid yang secara resmi menyatakan kesediaannya menjadi anggota.
- b. Anggota perorangan yaitu: Aktifis pemuda remaja masjid / Mushalla, pengurus BKPRMI dari tingkat pusat sampai tingkat kelurahan / desa serta pengurus harian dari organisasi pemuda remaja masjid.

⁹. Ibid. hal. 2.

- c. Anggota kehormatan, adalah setiap orang dan organisasi yang dianggap telah berjasa kepada Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dan ditetapkan oleh DPP BKPRMI.¹⁰

Dalam pasal 5 dijelaskan tentang kewajiban dan hak anggota, adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota berkewajiban mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan-ketentuan organisasi.
- b. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan, serta memberikan usul dan saran.

Dalam pasal 6 dijelaskan tentang penerimaan anggota adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan anggota dapat dilakukan di tingkat Dewan Pengurus Kecamatan dan atau di tingkat Dewan Pengurus Daerah Domisili Calon Anggota.
- b. Panduan tata cara pengelolaan administrasi penerimaan anggota model kartu tanda anggota dan sertifikat anggota diatur dalam peraturan sendiri.

Dalam pasal 7 dijelaskan tentang pemberhentian anggota adalah sebagai berikut:

¹⁰. Ibid., hal. 2-3.

Berakhirnya keanggotaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia karena:

- a. Pembubaran organisasi.
- b. Meninggal dunia
- c. Pengunduran diri
- d. Dikenakan sanksi

Mekanisme dan proses pemberhentian sementara atau pemberhentian tetap akan diatur oleh ketetapan Dewan Pengurus Pusat.

Surat Keputusan Pemberhentian Anggota dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Daerah tempat domisili yang bersangkutan atas keputusan Rapat Pleno Dewan Pengurus.

8. Lembaga khusus dan fungsi khusus

Dalam Anggaran Rumah Tangga bab IV pasal 20 dijelaskan, bahwa agar program kerja yang khusus dapat dikerjakan secara lebih sistematis, berkesinambungan dan profesional, maka Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia membentuk lembaga-lembaga, yaitu:

- a. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan Pengkajian Islam (LPPDPI), yang memberi perhatian kepada program dakwah dan pengkajian ke Islaman, khususnya program Pesantren Kilat bagi

Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam arti luas.¹¹

- b. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak al-Qur'an (LPPTKA), yang memperhatikan kepada program pendidikan dan pelatihan, manajemen, pengkaderan, kepemimpinan, serta SMP terbuka kepada anggota Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam arti luas.
- c. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan (LPPEKOP), yang membina pelatihan pada program pengembangan potensi ekonomi dan kewirausahaan Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam arti luas.
- d. Lembaga Ketahanan Santri BKPRMI (Siap Amankan Negara Tercinta Republik Indonesia) yang memberikan perhatian kepada program cinta tanah air, bela negara dan bela masyarakat, dalam arti luas bagi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.
- e. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sejahtera (LPPKS), yang memberi perhatian kepada program pembina peranan wanita dan keluarga sejahtera dalam arti luas.

¹¹ Ibid., Hal. 6

9. Lambang dan atribut BKPRMI

Dalam Anggaran Rumah Tangga bab X pasal 37 dijelaskan, bahwa bentuk lambang Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, adalah:

a. Bentuk Lambang:



b. Arti Lambang adalah sebagai berikut:

- (1). Berbentuk lingkaran dengan garis batas tipis, memberi arti bahwa selalu bergerak dinamis dan selalu mengembangkan hal-hal yang baru sekaligus inovatif menuju kesempurnaan.

- (2). Tulisan kaligrafi dua kalimat syahadat:

لا إله إلا الله محمد رسول الله

Dengan huruf putih, menunjukkan identitas aqidah muslim dan penegakkan ibadah yang kokoh dilandasi niat suci, ikhlas dan berakhlak mulia serta bersatu.

- (3). Warna hijau pada lingkaran dalam, sebagai latar belakang tulisan kaligrafi, berarti suatu kebenaran yang membawa kedamaian untuk kesejahteraan agama, bangsa dan negara.

- (4). Tulisan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, dengan huruf besar balok, bermakna ketegasan sikap dan pendirian untuk membangun komunikasi, silaturrohmi, persaudaraan dan persatuan dengan semua potensi ummat dan bangsa.
- c. Lambang seperti apa yang tersebut pada ayat (1) dan (2) dipergunakan untuk pembuatan bendera, kop surat, umbul-umbul, kain rentang, cinderamata, stiker, kain rentang dan bentuk lainnya, dengan mengindahkan kepantasan dan kepatuhan.¹²
- d. Masing-masing lembaga di dalam Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia diizinkan mempunyai lambang tersendiri, yang diatur oleh ketetapan Dewan Pengurus Pusat (DPP).

Dalam bab X pasal 38 dijelaskan, bahwa arti BKPRMI lainnya adalah:

- (1). Bendera Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia berwarna putih, dengan lambang tercantum di tengah bendera.
- (2). Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia mempunyai lagu mars dan hymne.

¹². Ibid., hal. 12.

- (3). Pakaian resmi, jas dan seragam ketahanan.
- (4). Kartu Tanda Anggota, Lencana Penghargaan dan kehormatan.
- (5). Teknis penggunaan, pemakaian, pemberian dan lain-lain diatur lebih lanjut dalam keputusan DPP BKPRMI.

10. Sifat pengembangan program BKPRMI

Dalam pengembangan programnya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia bersifat:

- a. Komunikatif, adalah peningkatan hubungan silaturahmi intern dan antar aktifis dan perhimpunan organisasi pemuda remaja masjid / mushalla.
- b. Informatif, adalah pemberian pelayanan informasi tentang potensi dan kegiatan perhimpunan organisasi pemuda remaja masjid / mushalla.
- c. Konsultatif, adalah pemberian bimbingan dan penyamaan persepsi dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan para aktifis dan perhimpunan organisasi pemuda remaja masjid/mushalla.
- d. Koordinatif, adalah upaya terpadu dalam menumbuhkembangkan aktivitas organisasi

pemuda remaja masjid/mushalla sehingga tercipta suasana fungsionalisasi dan harmonisasi program.

e. Mandiri, adalah kebebasan dalam pemilihan kepengurusan dan penyusunan program.

11. Khittah perjuangan BKPRMI

a. Tujuan dan cita-cita

- (1). BKPRMI bertujuan membentuk masyarakat marhamah berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.
- (2). BKPRMI berperan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan ummat serta memakmurkannya demi Izzul Islam wal Muslimin dalam negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- (3). BKPRMI bercita-cita dan berusaha mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat Islam dalam semangat ukhuwah Islamiyah demi tercapainya ummat wahidah.
- (4). BKPRMI diharapkan menjadi wadah komunikasi dan organisasi-organisasi harapan ummat serta tempat lahirnya pemimpin-pemimpin Islam kelak.

B. Dasar Perjuangan

Nilai dasar perjuangan BKPRMI adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian karakteristik Pemuda Remaja Masjid adalah:

1. Berorientasi pada aqidah dan ibadah.

Aktivitas BKPRMI harus mempunyai kekuatan aqidah bahwa Islamiah satu-satunya konsepsi kehidupan (Q.S. 3: 19) yang sanggup mengatur dan menata alam manusia. Tidak ada konsepsi lain yang lebih baik selain Islam. (Q.S. 3: 83) selanjutnya semua usaha membentuk Pemuda Masjid yang sarat dengan amal sholeh (beretos kerja tinggi) merupakan perwujudan ibadah kepada Allah.

2. Memiliki Semangat Ukhuwah Islamiyah.

Dalam usaha mencapai tujuan masyarakat marhamah maka diciptakan, dibina dan dikembangkan semangat ukhuwah Islamiyah di kalangan BKPRMI dan anggotanya sebagai miniatur dari persatuan umat Islam yang kokoh (Q.S. 64: 4) yang pada akhirnya bermuara pada terwujudnya ukhuwah dan persatuan ummat Islam Indonesia dengan terbentuknya ummatan wahidah.

(Q.S. 2: 213).¹³

3. Selalu ada dalam gerakan dakwah.

Usaha-usaha dakwah harus menerus dilakukan dalam ruang lingkup yang luas (total dakwah) baik bil-hal, bil-lisan, maupun bil-qolam kepada seluruh masyarakat/ummat. Dalam hal ini didasari adanya obyek dakwah, rekan dakwah, bahkan tantangan dakwah.

4. Kebersamaan

Pembangunan ummat Islam, memfungsikan masjid, melakukan dakwah dan sebagainya. Pada hakekatnya adalah usaha untuk setiap mukmin secara bersama-sama bertanggung jawab kepada Allah SWT. BKPRMI beserta pengurus dan anggotanya haruslah yang merasa paling terpanggil.

5. Keikhlasan

Segala usaha bersama untuk mencapai tujuan haruslah bermotif keikhlasan sebagai pendorong gerakan. Realisasi keikhlasan dijabarkan dalam keterbukaan manajemen organisasi agar terhindar dari fitnah. Semau keputusan harus selalu mengacu pada hasil keputusan musyawarah (kolegial bukan individu).

(Q.S. 89: 5)

¹³. H. Yanuar Amnur, Kumpulan Hasil Musyawarah sional ke-VII BKPRMI, Jakarta, 1997, hal. 180.

C. Arah Pembinaan dan Perjuangan

Pembinaan diarahkan pada:

1. Khittah ke dalam

a. Pembinaan identitas (Syakhsiyah Islamiyah).

Pemuda Masjid yang mempunyai ciri-ciri:

1. Beriman, beraqidah dan berakhlakul karimah.
2. Menegakkan ibadah
3. Cinta kepada Allah/Rasul-Nya dan dicintainya
4. Kasih sayang sesamanya (marhamah)
5. Tegas kepada orang kafir (kebatilan)
6. Sikap kejuangan yang handal dan etos kerja yang tegar dan prima
7. Konsisten dan istiqomah menghadapi tantangan
8. Terpadunya zikir dan fikir dalam mencari ridho Ilahi (Q.S. 5: 54, 48, 29, 19, 96, 58, 22, 3: 190-191).

b. Pembinaan organisasi

Kepemimpinan BKPRMI adalah kepemimpinan kolektif, bersifat kolega melahirkan keputusan dan kebijaksanaan. Kedudukan pemimpin hakekatnya berkesinambungan secara kaffah dan tetap dalam nilai Islam. (Q.S. 5: 56, Q.S 2: 208). Adapun periodisasi kepengurusan hanyalah sebagai perangkat mekanisme organisasi untuk mengevaluasi aktivitas (Q.S. 3: 159).

3. Pembinaan Peran dan Fungsi Masjid

Masjid adalah pusat ibadah dan aktivitas umat Islam yang harus dimakmurkan sesuai fungsi dan peranannya pada zaman Rasulullah SAW. Dengan pembinaan ini diharapkan tumbuh kesadaran umat terhadap masjid.

2. Khittah Keluar

a. Pembinaan umat.

BKPRMI bersikap bahwa seluruh organisasi Islam adalah saudara seiman, secita-cita dan seperjuangan dalam mewujudkan al-Islam. Untuk itu BKPRMI mengajak bekerjasama dan berbasis Masjid dalam membangun umat Islam. (Q.S. 49: 10).

b. Hubungan dengan Pemerintah dan Masyarakat

BKPRMI adalah salah satu kelompok pemuda Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab sosial turut berpartisipasi aktif mewujudkan pembangunan bangsa menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

c. BKPRMI ikut mendukung dan berperan aktif menciptakan suasana harmonis, damai sejahtera di

tengah tengah masyarakat, baik secara nasional maupun secara internasional.¹⁴

12. Citra pemuda remaja masjid Indonesia

Ide dasar kelahiran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang paling hakiki adalah:

- a. Sebagai kekuatan aqidah yang segar dan kokoh.
- b. Sebagai kekuatan ilmu pengetahuan dan amal shaleh.

Ketiga kekuatan inilah yang mematri BKPRMI dalam rangka mencari pulau idaman, cita dan harapan. Citra adalah kesan pertama yang spesifik dimiliki oleh tiapt-tiap sosok pribadi. Dalam kaitannya dengan eksistensi suatu organisasi, dimana setiap pribadi itu berkiprah hendaknya menampilkan sikap yang tegas dan garis yang jelas dalam mematri setiap anggotanya, dan inilah pertama yang akan digemakan kader BKPRMI. Dalam hal ini Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia bersama setiap kadernya memiliki citra sebagai berikut:¹⁵

¹⁴. Ibid., hal. 179-180.

¹⁵. Ibid., hal. 181.

Yang pertama-tama harus disadari bahwa BKPRMI harus mampu menempatkan dirinya sebagai "pelengkap instrumen" perjuangan ummat yang sudah ada dan bukan sebagai "lembaga perjuangan umat baru", BKPRMI hendaknya tidak menambah instrumen-instrumen perjuangan ummat yang sudah ada. Dalam hal ini BKPRMI adalah melengkapi, dalam artian membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada instrumen perjuangan itu, dan bukan "mengganggu" dengan program-program yang baru lagi bersaing memperebutkan jama'ah sehingga upaya menciptakan situasi kerja sama (bukan sama-sama bekerja) akan lebih tercipta dan terwujud.

Untuk menciptakan suasana tersebut maka hendaknya setiap aktivitas BKPRMI harus mampu tampil sebagai:

1. MUWAHHID (PEMERSATU)

Yakni bahwa setiap aktifitas BKPRMI harus mampu menyatukan potensi yang ada ada untuk diproyeksikan bagi keberhasilan perjuangan semaksimal mungkin. Potensi-potensi ummat itu adalah potensi Ulil Albab (Para Cendikiawan) dimana kita harus memanfaatkannya, dalam hal ini disinilah BKPRMI banyak berada. BKPRMI lebih banyak mengandalkan diri dari pada modal

perjuangan yang lainnya misalnya kategori Ulil Anwar di atas. Berikutnya adalah potensi Ulil Amri (Para Birokrat), yakni orang-orang yang ada di pemerintahan yang mempunyai semangat perjuangan, mereka ini kita manfaatkan untuk memberikan legitimasi pada ide dasar perjuangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Selanjutnya adalah potensi Ulil Abshor (Para Pengamat / peneliti) dalam hal ini BKPRMI banyak berada. Sebagaimana kita sadari setiap gerak perjuangan yang telah lalu akan dikaji kembali dalam rangka mengevaluasi gerak perjuangan, untuk kita proyeksikan pada kesempurnaan langkah-langkah kita selanjutnya.¹⁶

2. MUJAHID (PEJUANG)

Titik tekanya adalah bahwa BKPRMI sebagai mujahid Islam maka segenap aktivitas BKPRMI harus mempunyai bobot keislaman yang lebih besar ketimbang bobot ke BKPRMI-annya.

3. MUSYADDID (PELURUS)

Yakni bahwa setiap aktivitas BKPRMI tampil meluruskan tradisi perjuangan umat yang telah

¹⁶. Ibid, hal. 182.

ada, yang refleksinya telah diperlihatkan oleh pendahulu kita.

4. MUJADDID (PEMBAHARU)

Dalam kategori ini hendaknya setiap aktivitas BKPRMI harus mampu tampil sebagai pembaru, yang akan membaharui setiap metode dan pola perjuangan, taktik strategis perjuangan yang kesemuanya ini harus dilakonkan dengan penuh kearifan dan bil hikmah yang mengacu pada historis perjuangan Rasulullah Saw, dan sejarah-sejarah para mujaddid Islam yang telah gemilang membawa panji-panji Islam dalam membantai dan menumpas setiap kebatilan. Dengan citra yang ditampilkan seperti diatas, maka diharapkan kehadiran BKPRMI dapat diterima oleh ummat dan dirasakan keberadaannya Insya Allah.

5. MUADDIB (PENDIDIK)

Dalam hal ini segenap aktivitas BKPRMI harus mengupayakan agar dapat tampil sebagai pendidik ummat. Dan bukannya tampil kedepan untuk membodoh-bodohi, dan menipu ummat. Sehingga ummat dapat kita ajak atau kita himpun dalam

satu jama'ah akbar yang pada akhirnya dimanfaatkan bagi keberhasilan perjuangan.¹⁷

13. Sepuluh kewajiban pemuda remaja masjid Indonesia.

Diupayakan setiap anggota BKPRMI bisa melaksanakan serta mempraktekkan 10 kewajiban, adapun sepuluh kewajiban itu adalah sebagai berikut:

- a. Bacalah al-Qur'an, pahami dan hayati maknanya, serta amalkan pesannya.
- b. Teladani akhlaq Rasulullah SAW, beserta para sahabatnya, hormat dan patuhlan kepada pimpinan.
- c. Tingkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- d. Makmurkan masjid sebagai pusat ibadah dalam arti seluas-luasnya.
- e. Bersatulah dalam aqidah, toleransi dalam mu'amalah dan penuh hikmah dalam siasah.
- f. Jujur selalu, tepat janji, jangan berdusta dan jangan bersenda gurau.

¹⁷ Ibid, hal. 184.

- g. Jadilah pemberani, milikilah ketabahan, jangan mudah terbakar oleh kemarahan dan jangan terbuai oleh rayuan.
- h. Berlaku adil dalam setiap perkara, kebencian terhadap orang lain jangan menghalangimu untuk berterima kasih.
- i. Jadilah pemaaf, santuni yang lemah, kunjungi yang sakit, ringankan derita sesamamu, meski hanya dengan secercah senyum dan sepatah kata hiburan.
- j. Sederhakan sikapmu, lunakkan suaramu, dan hindarkanlah perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan menunjukkan kebodohan.

B. Berdirinya BKPRMI di Jawa Timur

Setelah terbentuknya Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia Pusat (BKPRMI Pusat) pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H, bertepatan pada tanggal 3 September 1977 Masehi di kota Bandung Jawa Barat, selang beberapa minggu Pengurus Pusat mempunyai program nasional dengan mengundang seluruh remaja masjid di Indonesia, termasuk tidak pula ketinggalan para aktivis Remaja Pemuda Masjid dari propinsi Jawa Timur. Remaja masjid yang sering hadir antara lain:

dari Ngawi, Madiun, Kediri, Malang, Surabaya, Jember, Banyuwangi, Gresik dan lain-lain.

Program nasional tersebut berkali-kali diselenggarakan di kota Bandung maupun di Jakarta. Adapun jenis kegiatan nasional tersebut antara lain: Rapat Kerja Nasional, Training, Latihan Mujahid Dakwah serta silaturahmi-silaturahmi yang bersifat nasional.

Sepulangnya para aktivis Remaja Masjid Jawa Timur dari Jakarta mengikuti acara-acara atau program-program nasional (RAKERNAS), masing-masing mempunyai gagasan untuk membentuk atau mendirikan BKPMI Tingkat Propinsi Jawa Timur, untuk mewujudkan gagasan tersebut ketika itu diawali secara diam-diam oleh Ikhwan Abdul Wahid Moenadi, BA (Alm) dan Ikhwan Mubayin, BA dari Pemuda Masjid Al-Mufidah (PEMASA) Ketintang Surabaya yang sudah mendirikan BKPM (Badan Komunikasi Pemuda Masjid) Jawa Timur. Mereka berdua masing-masing mengangkat dirinya sebagai ketua dan sekretaris, tetapi dalam forum rapat Remaja Masjid (REMAS) se Jawa Timur yang pernah diadakan, forum menolak adanya BKPM Jatim tersebut karena dibentuknya tanpa musyawarah resmi.¹⁸

¹⁸-Ibid., hal. 26.

Selanjutnya forum tersebut sepakat untuk mengadakan rapat / musyawarah kembali khusus untuk membicarakan pembentukan kembali khusus untuk membicarakan pembentukan BKPM Propinsi Dati I Jatim yang memenuhi persyaratan pembentukan suatu organisasi.

Kemudian pada hari Ahad siang tanggal 8 Jumadil Awal 1399 H yang bertepatan pada tanggal 8 April 1979 M diadakan rapat/musyawarah Remaja Masjid se Jawa Timur di masjid Al-Falah Surabaya yang dihadiri oleh sekitar 15 Remaja Pemuda Masjid Surabaya ditambah beberapa Pemuda Remaja Masjid Surabaya ditambah beberapa Pemuda Remaja Masjid dari beberapa kabupaten di Jawa Timur antara lain: Kabupaten Malang, Madiun, Bojonegoro, Banyuwangi, yang berlangsung hingga menjelang waktu Maghrib berhasil membentuk Badan Komunikasi Masjid Indonesia (BKPMI) tingkat Propinsi Jawa Timur dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:¹⁹

Ketua Umum	: Ieswany Saptoyugo, Al-Falah Surabaya.
Ketua I	: A.W. Moenadi, BA Al Mu-fidah Surabaya.

¹⁹ - Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Masjid (DPW BKPM) Jatim, 1983.

Ketua II : Drs. Cholid Afsoh, Rah-
mad Surabaya.

Ketua III : Drs. Abdorahman Aziz,
Jenderal Sudirman Sura-
baya.

Sekretaris Umum : H. Abdul Gani Km, Al-
Falah Surabaya.

Sekretaris I : Mubayin, BA Al Mufidah
Surabaya.

Sekretaris II : Muhammad Noeh, Qowiyudin
Surabaya.

Sekretaris III : Muhammad Husni, Darut
Taqwa Surabaya.

Bendahara Umum : Mandarlagi Pua Opa, Su-
rabaya.

Bendahara I : Talchis Darut Taqwa, Su-
rabaya

Bendahara II : Yuli Arizah, Al-Falah
Surabaya.

Departemen-departement:

1. Departement Pendidikan dan Dakwah:

Ketua : Asmanu Jenderal Sudirman.

2. Departement Usaha:

Ketua : M. Soe'i, Kemayoran Surabaya.

3. Departement Penelitian dan Pengembangan:

Ketua : M. Mughni Said, Baiturrohman
Banyuwangi.

4. Departement Olah Raga:

Ketua : Ahmad Muharam, Al Mufidah
Surabaya.

5. Departement Keputrian:

Ketua : Saodah Ibrahim, IAIN Sunan
Ampel Surabaya.

6. Departement Penerangan dan Humas:²⁰

Jadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid
Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (BKPM JATIM)
terbentuk pada hari Ahad siang tanggal 8 Jumadil
Awwal 1399 H yang bertepatan dengan tanggal 8 April
1979 M, di ibu kota Propinsi Jawa Timur, tepatnya di
Masjid Al-Falah, Jalan Raya Darmo 137 A Surabaya.

Demikian susunan kepengurusan Badan Komunika-
si Pemuda Masjid Jatim (BKPM Jatim) periode I dan
sekaligus tanda lahir BKPM (Badan Komunikasi Pemuda
Masjid) di Jawa Timur.

²⁰-DPW BKPM Jatim, Daftar Susunan DPW BKPM Jatim
Periode 1979-1982, Surabaya, 1979, hal. 3.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Berdirinya BKPRMI

Proses kelahiran dan terbentuknya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Jawa Timur yang lahir pada tanggal 8 April 1979 M ini, disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yaitu antara lain:

1. Dari situasi dan kondisi, Pemerintah Orde Baru yang sedang mengawali konsolidasi pembangunan nasional dalam tahapan pembangunan 25 tahun, ini sangat membawa angin segar bagi perkembangan kehidupan keagamaan dan menaruh minat ummat untuk " KEMBALI KE MASJID DAN MEMBANGUN = BACK TO MOSQUE AND BUILD ", karena masjid sebagai central of activity, masjid sebagai Islamic Centre, masjid adalah tempat yang menyejukkan, karena masjid inilah tempat atau basis terakhir perjuangan ummat Islam.
2. Dengan tidak difungsikannya masjid sebagaimana sejarah awal berdirinya, rasanya ada mustika yang hilang pada ummat Islam. Dengan melihat kondisi masjid yang pada umumnya seperti itu, maka timbulah suatu inisiatif dan gagasan para aktivis dan tokoh muda masjid yang menjadikan masjid, mushalla, surau dan langgar, disamping sebagai pusat ibadah, juga pusat kegiatan kemasyarakatan dan

berorganisasi.²¹

3. Pada awal tahun tujuh puluhan di kota-kota besar di tanah air khususnya di pulau Jawa, kelompok-kelompok atau organisasi atau perhimpunan pemuda remaja masjid ini saling bermunculan, masing-masing mengembangkan diri, dan kemudian berjalan saling mengunjungi, bersilaturahmi saling tukar menukar pengalaman. Pada puncaknya beberapa organisasi pemuda remaja masjid telah sepakat membentuk wadah yang disebut BKPM (Badan Komunikasi Pemuda Masjid) di masing-masing daerah yang kemudian pada akhirnya berkembang menjadi BKPMI.²²
4. Menyadari bahwa pemuda adalah penerus perjuangan bangsa, negara dan agama, sebagai pelanjut estafet perjuangan, maka sudah semestinya tampil mempersiapkan diri untuk menjadi pengganti, menjadi pemimpin di masa mendatang dalam perjalanan suatu bangsa. Ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan, berperan serta dalam menyelesaikan problematika umat dan bangsa. Semua peran itu sudah disadari oleh para aktivis dan tokoh muda pemuda remaja

21- Imam Mughni, wawancara di Sidoarjo 22 Juni 1997

22- Ibid.

masjid, bahwa semua itu adalah merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemuda masjid, sementara salah satu potensi generasi muda bangsa Indonesia yang cukup besar adalah Pemuda Remaja Masjid.²³

5. Karena timbulnya masalah kenakalan remaja, sebagai akibat dari perlakuan sebagian para orang tua dalam mendidik putra-putrinya karena kesibukan masing-masing, maka dari para tokoh masyarakat menyarankan untuk segera mengarahkan mereka ke suatu wadah organisasi Remaja Masjid (REMAS) yang bisa membimbing para pemuda dari perbuatan yang tidak benar menuju perbuatan yang baik dan benar, sesuai dengan misi dakwah BKPMI amar ma'ruf nahi munkar.²⁴

Adapun faktor penghambat dari berdirinya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid di Jawa Timur, antara lain:

1. Suasana dan kondisi umat Islam yagn dalam pengamalan keagamaan masih ada perasaan curiga, fitnah, intrik, dan Islam phobi dari sebagian masyarakat yang membuat umat Islam (organisasi Islam)

²³-Kusminah A.W. Moenadi, BA, Wawancara di Sidoarjo 1 Juli 1997.

²⁴.Ibid

mengalami kemunduran dan stagnasi sehingga posisinya semakin terjepit, sehingga pada gilirannya akan menghambat berdiri dan berkembangnya BKPMI di Jawa Timur.²⁵

2. Adanya organisasi-organisasi umum terutama organisasi Karang Taruna, menyebabkan banyak para pemuda dan remaja masjid enggan masuk untuk menjadi anggota BKPMI, karena mereka beranggapan bahwa untuk masuk menjadi anggota BKPRMI, itu kurang bebas dalam berkomunikasi dan juga dalam pergaulannya dibatasi oleh hukum agama serta anggotanya terbatas pada para aktivis pemuda remaja masjid.²⁶
3. Kebanyakan dari masyarakat terutama para orang tua yang kurang mengerti tentang organisasi BKPM, melarang putra-putrinya untuk masuk menjadi anggota BKPMI, karena dianggap hanya sebagai wadah perkumpulan saja tanpa ada kegiatan yang bermanfaat dan hanya membuang waktu saja.²⁷

D. Tujuan Berdirinya BKPRMI

Tujuan utama yang hendak dicapai dengan

²⁵. Ibid.

²⁶. Ibid.

²⁷. Ibid.

didirikan BKPMI Jawa Timur adalah terbentuknya pribadi pemuda dan Remaja Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Tujuan yang lain adalah antara lain:

1. Sebagai organisasi kemasyarakatan Pemuda yang berorientasi kepada dakwah, sebagai tempat terhimpunannya aktivis dan perhimpunan/organisasi pemuda remaja masjid se tanah air, BKPRMI melakukan komunikasi, koordinasi, konsultasi, harmonisasi program dalam upaya meningkatkan kualitas dan aktifitas pemuda remaja masjid seluruh Indonesia.
2. Secara umum tujuan BKPRMI adalah menggali, menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas iman dan taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi, maju bertanggungjawab dan berkarya. Selanjutnya Sumber Daya Manusia seperti itu dapat didayagunakan sebagai penggerak, pelopor pembangunan khususnya perbaikan masalah kesejahteraan, ekonomi dan pendidikan bangsa.
3. BKPRMI bertujuan bagaimana memakmurkan masjid sesuai fungsi dan peranan sejak awal didirikan, dimana masjid sebagai pusat ibadah dan pelayanan umat dengan segala aspeknya.

4. BKPRMI bertujuan membentuk masyarakat utama yang marhamah, berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
5. BKPRMI berusaha mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam semangat Ukhuwah Islamiyah demi tercapainya ummatan wahidah.
6. BKPRMI berusaha tampil berperan sebagai Muwahid (Pemersatu), Mujahid (Pejuang), Musyaddin (Pelurus), Muadib (Pendidik), dan Mujaddid (Pembaru) di tengah-tengah umat Islam dan bangsa. Dan BKPRMI adalah milik seluruh umat Islam.
7. Ingin menampung pemuda dan remaja Islam untuk diajak berorganisasi bersama dalam satu wadah yang dinamakan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, sehingga dapat mengurangi dari hal-hal yang negatif.
8. Sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi para pemuda dan remaja Islam dalam bidang agama dan ketrampilan, yang melalui aktivitas yang diadakan dalam setiap minggu, bulan, semester, maupun tahunan.
7. Sebagai tempat untuk membina dan mencetak kader yang berkualitas, yang nantinya disiapkan sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan ummat Islam di

Jawa Timur khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

8. Sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi para pemuda dan remaja Islam dalam bidang agama dan keterampilan, yang melalui aktivitas yang diadakan dalam setiap minggu, bulan, semester maupun tahunan.
9. Sebagai tempat untuk membina dan mencetak kader yang berkualitas, yang nantinya disiapkan sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan ummat Islam di Jawa Timur khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.